

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Studi Kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berusaha memahami secara mendalam fenomena sosial yang berkaitan dengan motif sosial ekonomi masyarakat yang bekerja sebagai Pekerja Migran Indonesia (PMI). Fenomena tersebut tidak dapat diukur semata-mata dengan angka atau data statistik, melainkan harus dianalisis melalui pemaknaan, interpretasi, serta pengalaman subjek penelitian dalam konteks sosial dan budaya mereka. Jenis penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Penelitian studi kasus dipilih karena bertujuan untuk mengkaji secara mendalam dan komprehensif fenomena sosial yang terjadi pada masyarakat yang bekerja sebagai Pekerja Migran Indonesia (PMI). Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memahami secara kontekstual latar belakang, alasan, serta faktor-faktor yang mendorong individu atau keluarga memutuskan untuk bekerja di luar negeri, sekaligus menelaah dampak yang ditimbulkan terhadap kondisi keluarga dan lingkungan sosial di daerah asal. Studi kasus memungkinkan peneliti menggali data secara lebih detail melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sehingga dapat menggambarkan realitas sosial masyarakat dalam konteks yang sebenarnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menyajikan deskripsi fenomena secara umum, tetapi juga berusaha mengungkap makna mendalam di balik keputusan masyarakat menjadi PMI, termasuk nilai-

nilai sosial, ekonomi, dan budaya yang memengaruhi dinamika kehidupan mereka.

B. Kehadiran Peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan data di lapangan. Kehadiran peneliti di Desa Salamwates, Kecamatan Dongko, Kabupaten Trenggalek, dilakukan untuk memperoleh data yang mendalam dan kontekstual mengenai motif masyarakat dalam memilih bekerja sebagai Pekerja Migran Indonesia (PMI). Peneliti hadir secara langsung di lokasi penelitian untuk melakukan observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi terhadap informan yang telah ditentukan sesuai dengan kriteria penelitian.

Kehadiran peneliti di lapangan bersifat non-partisipatif, yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas keseharian masyarakat, melainkan berperan sebagai pengamat dan pengumpul data. Dalam proses wawancara, peneliti berupaya membangun hubungan yang baik dengan informan agar tercipta suasana komunikasi yang terbuka dan saling percaya. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang jujur dan sesuai dengan pengalaman subjektif informan, terutama terkait alasan, pertimbangan, dan pengalaman mereka dalam bekerja sebagai PMI.

Selama proses penelitian, peneliti menjaga sikap objektif dan netral dengan tetap menghormati nilai-nilai sosial dan budaya setempat. Peneliti juga memperhatikan etika penelitian dengan meminta persetujuan informan sebelum melakukan wawancara, menjaga kerahasiaan identitas informan, serta menggunakan data yang diperoleh semata-mata untuk kepentingan akademik.

Kehadiran peneliti tidak dimaksudkan untuk memengaruhi pandangan atau keputusan informan, melainkan untuk memahami fenomena migrasi tenaga kerja dari sudut pandang masyarakat Desa Salamwates secara apa adanya.

Dengan kehadiran peneliti secara langsung di lapangan, diharapkan data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi empiris secara akurat dan mendalam. Hal ini penting untuk memahami motif yang melatarbelakangi keputusan masyarakat Desa Salamwates dalam memilih bekerja sebagai Pekerja Migran Indonesia, sehingga hasil penelitian memiliki validitas dan kredibilitas yang tinggi.

C. Lokasi Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Salamwates, Kecamatan Dongko, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Desa ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki jumlah penduduk yang signifikan yang bekerja sebagai Pekerja Migran Indonesia (PMI), baik di negara-negara Asia maupun Timur Tengah. Selain itu, Desa Salamwates juga merepresentasikan fenomena migrasi kerja ke luar Provinsi yang cukup menonjol di wilayah pedesaan Trenggalek. Penelitian ini direncanakan berlangsung selama 3 bulan, yaitu pada Februari – April 2026.

D. Sumber Data.

Data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder yang dikumpulkan secara sistematis untuk memahami secara mendalam fenomena masyarakat yang bekerja sebagai Pekerja Migran Indonesia (PMI). Data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara mendalam dengan empat informan yang dipilih secara purposive, yaitu individu yang pernah bekerja dan

yang akan bekerja sebagai PMI. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive* dengan mempertimbangkan kesesuaian informan terhadap tujuan dan fokus penelitian. Informan dipilih dari individu yang pernah/akan bekerja sebagai Pekerja Migran Indonesia (PMI) dan berdomisili di wilayah penelitian.

Informan merupakan pihak yang memiliki pengalaman langsung terkait proses pengambilan keputusan menjadi PMI, memahami latar belakang sosial dan ekonomi yang melatarbelakangi pilihan tersebut, serta merasakan secara nyata dampak sosial dan ekonomi dari keberangkatan PMI terhadap kehidupan keluarga dan lingkungan sekitarnya. Selain itu, informan dipilih berdasarkan kemampuan mereka dalam menyampaikan informasi secara jelas dan terbuka, kesediaan untuk berpartisipasi dalam wawancara mendalam, serta ketersediaan waktu yang memadai untuk mendukung proses penggalan data.

Melalui wawancara ini, peneliti berupaya menggali informasi mengenai motif sosial ekonomi, proses pengambilan keputusan menjadi PMI, serta dampak yang dirasakan oleh keluarga dan lingkungan sekitar. Selain wawancara, data primer juga diperkuat melalui observasi langsung di lapangan untuk melihat kondisi sosial ekonomi masyarakat, pola interaksi sosial, serta perubahan yang terjadi di desa akibat banyaknya warga yang bekerja di luar negeri.

Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber pendukung yang relevan, seperti laporan tahunan Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI), data dari Dinas Sosial, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi Kabupaten setempat, publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), dokumen pemerintah desa, serta hasil penelitian terdahulu dan literatur akademik yang membahas

tentang pekerja migran dan motif masyarakat. Data sekunder ini berfungsi untuk memperkuat temuan lapangan dan memberikan konteks yang lebih luas terhadap hasil penelitian. Dengan menggabungkan data primer dan sekunder, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor sosial ekonomi yang melatarbelakangi keputusan masyarakat untuk menjadi PMI, serta dampak yang ditimbulkan terhadap keluarga dan struktur sosial di daerah asal.

E. Prosedur Pengumpulan Data.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang meliputi:

a. Observasi.

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan adalah observasi non-partisipan, di mana peneliti hadir secara langsung di lokasi penelitian tanpa terlibat dalam aktivitas informan. Observasi dilakukan secara terbuka dengan sepengetahuan informan untuk menjaga etika penelitian. Fokus observasi diarahkan pada kondisi sosial ekonomi keluarga, lingkungan tempat tinggal, serta pola interaksi sosial informan dengan keluarga dan masyarakat sekitar. Selama observasi, peneliti mencatat temuan lapangan dalam bentuk catatan lapangan yang digunakan untuk melengkapi dan memverifikasi data hasil wawancara, sehingga membantu memahami motif menjadi PMI sebagai tindakan sosial dalam perspektif teori tindakan sosial Max Weber.

b. Wawancara.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, pandangan, serta motif informan dalam memutuskan menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI) secara lebih luas dan mendalam. Wawancara dilakukan secara langsung dengan informan utama di lingkungan tempat tinggal mereka, sehingga informan dapat menyampaikan jawaban secara terbuka dan alami. Data hasil wawancara digunakan sebagai sumber utama untuk memahami makna subjektif tindakan informan, khususnya dalam menganalisis motif menjadi PMI sebagai tindakan sosial menurut teori Max Weber.

c. Dokumentasi.

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data pendukung untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi meliputi data tertulis dan visual yang relevan dengan penelitian, seperti catatan desa, arsip terkait PMI, foto kondisi lingkungan tempat tinggal informan, serta dokumen pribadi yang berkaitan dengan aktivitas kerja informan. Data dokumentasi ini berfungsi untuk memperkuat keabsahan data penelitian melalui triangulasi, sehingga informasi mengenai motif menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI) dapat dipahami secara lebih komprehensif dan objektif dalam kerangka analisis tindakan sosial menurut Max Weber.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini disusun secara kualitatif dan fleksibel agar mampu menggali informasi yang mendalam mengenai motif sosial ekonomi masyarakat yang bekerja sebagai Pekerja Migran Indonesia (PMI). Dalam penelitian ini, peneliti sendiri berperan sebagai instrumen utama (*key instrument*), karena dalam penelitian kualitatif peneliti berfungsi sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis, sekaligus penafsir makna dari data yang diperoleh di lapangan. Untuk mendukung peran tersebut, peneliti menggunakan beberapa instrumen bantu seperti pedoman wawancara, lembar observasi, dan alat dokumentasi (seperti perekam suara, kamera, serta buku catatan lapangan). Pedoman wawancara disusun secara semi-terstruktur, berisi daftar pertanyaan terbuka yang dirancang untuk menggali informasi terkait alasan masyarakat menjadi PMI, kondisi sosial ekonomi sebelum dan sesudah bekerja di luar negeri, serta dampak yang dirasakan oleh keluarga dan lingkungan sekitar.

Selain itu, lembar observasi digunakan untuk mencatat berbagai fenomena sosial yang muncul di lapangan, seperti perubahan gaya hidup keluarga PMI, interaksi sosial di lingkungan desa, serta kondisi ekonomi masyarakat yang ditinggalkan. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang dapat memperkuat hasil wawancara dan observasi. Dengan memadukan berbagai instrumen tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan data yang lebih kaya, valid, dan mendalam, sehingga mampu menggambarkan realitas sosial ekonomi masyarakat secara utuh dan sesuai dengan konteks kehidupan mereka sebagai PMI.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan mengikuti model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman¹, yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu :

1. Tahap pertama adalah proses analisis yang dilakukan secara terus-menerus sejak data mulai dikumpulkan hingga penelitian selesai, agar hasilnya benar-benar mencerminkan realitas sosial yang diteliti. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengorganisasikan data mentah yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap ini peneliti menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian, seperti motif sosial ekonomi masyarakat menjadi PMI, faktor pendorong dan penarik migrasi, serta dampak yang ditimbulkan terhadap keluarga dan lingkungan sosial.
2. Tahap kedua adalah penyajian data, di mana informasi yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, atau tabel sederhana untuk memudahkan pemahaman dan penarikan makna. Penyajian ini dilakukan dengan tujuan menggambarkan hubungan antara faktor sosial, ekonomi, dan budaya yang melatarbelakangi keputusan masyarakat untuk bekerja sebagai PMI.
3. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses menafsirkan makna dari data yang telah dianalisis untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Pada tahap ini, peneliti mengaitkan temuan lapangan dengan teori-teori sosial ekonomi

¹ Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

dan hasil penelitian terdahulu agar hasilnya lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Proses analisis dilakukan secara siklis (berulang), artinya setiap temuan sementara terus diverifikasi melalui pengumpulan data tambahan sampai diperoleh kesimpulan akhir yang kuat.

Dengan menggunakan model analisis interaktif ini, peneliti dapat memahami secara menyeluruh realitas sosial yang kompleks mengenai kehidupan masyarakat yang bekerja sebagai PMI. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk tidak hanya menggambarkan fenomena secara deskriptif, tetapi juga menafsirkan makna yang tersembunyi di balik tindakan sosial dan ekonomi masyarakat dalam mengambil keputusan migrasi.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan untuk menjamin bahwa data yang diperoleh valid, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Teknik utama yang digunakan adalah triangulasi, yaitu dengan membandingkan dan mengecek ulang data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Peneliti melakukan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar data yang dihasilkan saling menguatkan dan tidak bersifat sepihak.

Selain itu, peneliti juga menerapkan triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari informan yang berbeda untuk melihat konsistensi data terkait motif menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI). Proses pengecekan keabsahan data dilakukan secara berulang selama penelitian

berlangsung, sehingga peneliti dapat menghindari kesalahan interpretasi. Dengan langkah-langkah tersebut, data yang diperoleh dianggap mampu menggambarkan realitas sosial secara akurat dan dapat digunakan untuk menganalisis motif menjadi PMI sebagai tindakan sosial dalam perspektif teori tindakan sosial Max Weber.